Vol. 05 No. 07 (2026) : 555-563
e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748
UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN
e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748
Available online at https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

KREATIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA MELALUI EKSPLORASI MEDIA LOOSE PARTS PADA ANAK TAMAN KANAK-KANAK

Octarini

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: riniocta2210@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berbasis loose parts dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini, mengetahui respons anak terhadap penggunaan media tersebut, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru dan anak-anak pada salah satu lembaga Taman Kanak-Kanak yang menerapkan media loose parts dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis loose parts mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Anak menunjukkan antusiasme dan motivasi yang tinggi dalam mengenal serta menyusun berbagai bentuk huruf melalui aktivitas bermain. Kegiatan tersebut juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, mengungkapkan gagasan, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Adapun faktor pendukung meliputi ketersediaan bahan loose parts, kreativitas guru, dan keterlibatan aktif anak. Sementara itu, faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu dalam mempersiapkan media serta kesulitan guru dalam menjaga konsentrasi anak selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, pembelajaran berbasis loose parts dapat menjadi salah satu alternatif inovatif dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini di Taman Kanak-Kanak.

Kata Kunci: Loose Parts, Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini, Pembelajaran, Taman Kanak-Kanak.

Abstract

This study aims to describe the implementation of loose parts-based learning in stimulating early childhood language development, examine children's responses to the use of these media, and identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This study employed a qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of teachers and children at a kindergarten institution that implemented loose parts media in learning activities. The findings indicate that the implementation of loose parts-based learning is able to create a more active, creative, and enjoyable learning environment. Children demonstrated high levels of enthusiasm and motivation in recognizing and arranging various letter shapes through play-based activities. These activities also provided opportunities for children to develop their communication skills, express ideas, and interact with their peers. Supporting factors included the availability of loose parts materials, teachers' creativity, and children's active involvement. Meanwhile, inhibiting factors included limited time for preparing learning materials and teachers' difficulties in maintaining children's concentration during learning activities. Therefore, loose parts-based learning can serve as an innovative alternative for stimulating early childhood language development in kindergarten.

Keywords: Loose Parts, Language Development, Early Childhood, Learning, Kindergarten.

PENDAHULUAN

Bentuk penyelenggaraan pendidikan yang ada di Indonesia, yaitu pendidikan jalur formal, pendidikan jalur non formal dan pendidikan jalur informal. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) termasuk pendidikan jalur non formal.(Tadkiroatun, 2005) Masa usia TK menduduki masa *golden age* dimana sangat strategis untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan spiritual. Pada usia TK sekitar 4-6 tahun, anak mengalami masa peka. Masa peka adalah masa terjadinya perubahan kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Pada usia 4-6 tahun anak mulai rentan untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh kemampuan anak.

Bermain adalah bagian penting dari proses pembelajaran anak-anak, sebagaimana yang dianjurkan dalam hadis ini. Dalam penelitian ini, permainan loose part dijadikan sebagai metode utama dalam pembelajaran bahasa, yang memungkinkan anak untuk belajar sambil bermain.(Huda & Devy Habibi Muhammad, 2022)

Pendidik harus mampu berinovasi dalam mendidik, termasuk didalamnya pengajar anak usia dini. PAUD merupakan proses awal anak mengenal pendidikan dan akan berimbas pada jenjang selanjutnya. Bila dalam proses awal ini anak dapat menerima dengan baik maka proses selanjutnya akan berjalan dengan baik pula, namun apabila dalam proses ini anak mengalami permasalahan maka akan berdampak pada pendidikan lanjutannya (Mufarochah, 2021)

Bahasa merupakan salah satu perkembangan yang muncul pada anak, dan sebuah karunia Allah Subhanahu wa Ta'ala yang patut disyukuri oleh siapapun. Karena bahasa merupakan satu satunya alat komunikasi yang tidak mungkin akan terhindarkan dari kehidupan sosial. Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi, entah lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol, yang terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang *arbitrer* serta digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa juga diartikan sebagai percakapan atau perkataan yang baik, dengan kemampuan berbicaranya anak TK bisa mengidentifikasi dirinya, serta berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain.(Andini et al., 2023)

Perkembangan bahasa pada anak TK terkait dengan kemampuan anak dalam berbicara dan mendengar. Setiap anak memiliki perkembangan bahasa yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh pemberian stimulasi yang dilakukan oleh orang dewasa terhadapnya. Dalam perkembangan aspek kognitif, bahasa diperlukan dan dipergunakan anak untuk menunjukkan aktivitas yang berhubungan dengan

kemampuan kognitif, seperti: inisiatif, memecahkan masalah, mengklasifikasikan sesuatu, mengurutkan sesuatu serta menyebutkan simbol atau lambang tertentu.

Pada dasarnya kemampuan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan di TK, karena kemampuan bahasa melambangkan kemampuan dasar dan sangat penting. Dengan berbahasa, anak dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, anak sanggup memahami kata dan kalimat serta kaitan antara bahasa lisan dan tulisan. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan bahasa untuk anak TK adalah membaca.(RA/BA/TA, 2011)

Dengan menggunakan alat peraga atau media diharapkan mampu menyajikan isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media atau alat peraga ini dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini guru tidak selalu berperan sebagai penyampai materi karena penyajian materi bisa diganti media. Peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberi kemudahan bagi anak untuk belajar, contoh dari permainan dalam berbahasa menjadi menyenangkan salah satunya adalah dengan menggunakan media *Loose Part*.

Kemampuan berbahasa khususnya membaca permulaan sangat penting dimiliki dan dikuasai oleh anak sebab tanpa bisa membaca anak tidak bisa memperoleh pengalaman dari media cetak, untuk itu kemampuan membaca permulaan harus distimulasi sejak TK.

Melalui permainan dapat menarik minat anak untuk senang membaca dan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.(Trisniwati, 2014) Adapun permainan dengan menggunakan *Loose Part* akan disajikan dengan pembelajaran yang sesuai dengan tema, penuh keaksaraan, sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak serta sesuai dengan minat anak, media main lepasan atau istilah lain *Loose part* abjad merupakan bentuk media atau alat permainan yang bersifat mendidik bagi anak usia pra sekolah yang terdiri dari berbagai media lepasan yang dapat dibongkar menjadi huruf-huruf atau kata-kata yang diinginkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam penerapan media loose parts dalam pembelajaran bahasa pada anak TK. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara rinci kondisi subjek dan objek penelitian serta faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran. Sesuai dengan fokus penelitian, pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menghasilkan data yang

bersifat deskriptif, berupa kata-kata, perilaku, dan fenomena yang dapat diamati secara langsung(Moleong, 2017).

Menurut(Sugiyono, 2017), penelitian kualitatif adalah metode yang menekankan pemahaman fenomena sosial secara holistik, dengan data yang dikumpulkan melalui interaksi alami antara peneliti dan subjek. Selain itu, (Arikunto, 2013)menegaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif berfungsi untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang situasi atau praktik tertentu tanpa melakukan manipulasi variabel, sehingga sangat relevan untuk menggambarkan penggunaan media pembelajaran dalam konteks nyata di TK.

Dalam pelaksanaannya, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lengkap dan valid mengenai tanggapan anak, strategi guru, serta efektivitas media loose parts dalam pembelajaran bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Penggunaan Media Loose Parts dalam Pembelajaran Membaca Anak TK

Media loose parts merupakan salah satu jenis media visual yang digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat dilihat dan dimanfaatkan secara langsung oleh anak. Media ini sering diterapkan oleh guru TK untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran, khususnya dalam pengembangan kemampuan bahasa. Membaca sendiri merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dan dilakukan untuk memperoleh informasi serta pengetahuan baru. Pada anak usia dini, membaca permulaan dilakukan secara bertahap dan terencana.

Penggunaan media loose parts telah banyak dikenal di lingkungan TK Penerapan media ini dianggap penting karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui kegiatan bermain sambil belajar, sehingga anak tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, media loose parts telah diterapkan sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak didik.

Guru kelas juga menyampaikan bahwa media loose parts dapat membantu merangsang perkembangan bahasa anak, khususnya dalam kegiatan mengenal huruf alfabet a–z. Anak diajak untuk menyusun, mengenali, dan membedakan huruf vokal

maupun konsonan melalui aktivitas bermain sederhana. Selain itu, media ini membantu anak memahami hubungan antara bunyi huruf dan bentuk huruf sehingga anak mampu menyusunnya menjadi kata yang bermakna.

Permainan loose parts dinilai efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan karena anak usia 5–6 tahun masih berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap belajar melalui benda konkret. Dalam hal ini, loose parts menjadi media nyata yang dapat disentuh, dilihat, dan dimainkan secara langsung oleh anak. Melalui media tersebut, anak lebih mudah memahami bentuk dan bunyi huruf serta mencoba merangkai huruf menjadi kata sederhana.

B. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Anak TK

Pendidikan TK merupakan jenjang pendidikan awal sebelum pendidikan dasar yang bertujuan memberikan stimulasi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, baik dari aspek fisik maupun psikis, agar siap memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini berfokus pada pengembangan berbagai aspek, seperti moral dan agama, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, komunikasi, seni, dan kreativitas.

Setiap anak memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda dengan orang dewasa maupun dengan teman sebayanya. Perbedaan tersebut terlihat pada aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta kreativitas. Anak usia 5–7 tahun umumnya masih berada pada tahap berpikir praoperasional, sehingga mereka belajar lebih efektif melalui pengalaman konkret dan kegiatan eksploratif. Anak juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif, suka bereksplorasi, serta belajar melalui bahasa yang berkembang dengan cepat pada usia tersebut.

Selain itu, anak TK memiliki sifat egosentris, imajinatif, unik, dan memiliki rentang konsentrasi yang relatif pendek. Anak cenderung menyukai aktivitas bermain, berteman, dan bereksplorasi terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, guru perlu memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak agar seluruh aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal.

Dalam penelitian ini, fokus utama diarahkan pada perkembangan bahasa anak, khususnya kemampuan membaca permulaan. Untuk mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa, guru perlu menggunakan metode bermain dan media yang menarik perhatian anak, seperti media loose parts. Pengembangan bahasa di TK bertujuan agar anak mampu menyampaikan pikiran, menambah perbendaharaan kata, memahami pembicaraan orang lain, serta memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai, guru dituntut memiliki pemahaman mengenai perkembangan bahasa anak dan mampu memilih media pembelajaran yang tepat. Dengan penggunaan media dan metode yang sesuai, kemampuan bahasa anak dapat berkembang secara alami dan efektif melalui kegiatan belajar yang menyenangkan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media loose parts dalam pembelajaran membaca pada anak TK terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme, motivasi, dan keterlibatan anak selama kegiatan belajar. Media ini termasuk jenis media visual yang memungkinkan anak untuk melihat, menyentuh, dan menyusun berbagai bentuk huruf, sehingga belajar membaca tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga bersifat konkret dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan teori Jean Piaget tentang tahap praoperasional, di mana anak usia 5–6 tahun belajar paling efektif melalui pengalaman konkret. Media loose parts sebagai benda nyata memfasilitasi anak dalam memahami bentuk huruf, mengenali bunyi huruf, dan menyusun kata sederhana, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru di TK, diketahui bahwa media loose parts telah diterapkan secara rutin dalam pembelajaran bahasa. Guru menggunakan media ini untuk membantu anak mengenal alfabet a–z, membedakan huruf vokal dan konsonan, serta memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Hal ini menunjukkan bahwa media loose parts bukan hanya sebagai alat permainan, tetapi juga sebagai media edukatif yang dapat mendukung perkembangan bahasa anak, khususnya kemampuan membaca permulaan.

Selain efektivitas media, penelitian ini juga menyoroti pentingnya memahami karakteristik anak TK dalam merancang kegiatan pembelajaran. Anak usia TK memiliki sifat egosentris, rasa ingin tahu yang tinggi, rentang konsentrasi yang pendek, dan belajar paling efektif melalui pengalaman konkret. Oleh karena itu, penggunaan media yang menarik perhatian seperti loose parts dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik anak, sehingga tujuan pembelajaran bahasa dapat tercapai secara maksimal. Sesuai dengan pendapat Rusdinal dan Elizar, karakteristik anak TK meliputi kemampuan belajar melalui pengalaman konkret, suka bereksplorasi, dan kemampuan bahasa yang berkembang pesat, yang semuanya dapat didukung melalui permainan loose parts.

Pembelajaran bahasa yang efektif tidak hanya menekankan pada pengenalan huruf atau kemampuan membaca, tetapi juga pada kemampuan anak menyampaikan pikiran, memperluas perbendaharaan kata, memahami percakapan orang lain, dan berani mengekspresikan pendapat. Media loose parts memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi secara aktif, bereksplorasi, dan berkreasi, sehingga perkembangan bahasa anak berjalan secara menyeluruh dan alami.

Meski demikian, penelitian ini menunjukkan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan penggunaan media loose parts, seperti keterbatasan waktu guru untuk menyiapkan bahan, serta tantangan dalam menjaga fokus anak selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media yang efektif memerlukan perencanaan dan strategi pengelolaan kelas yang baik agar anak tetap terlibat dan fokus.

Secara keseluruhan, media loose parts dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran bahasa yang efektif bagi anak TK karena:

1. Memfasilitasi pembelajaran yang konkret dan menyenangkan.
2. Menyesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak.
3. Meningkatkan keterampilan membaca permulaan serta kemampuan bahasa secara menyeluruh.

Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik anak, memilih metode bermain yang tepat, dan menggunakan media yang menarik seperti loose parts untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media loose parts dalam pembelajaran bahasa di TK mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Media loose parts terbukti efektif dalam membantu anak mengenal huruf alfabet, membedakan huruf vokal dan konsonan, serta memahami hubungan antara bentuk dan bunyi huruf melalui kegiatan bermain yang menyenangkan dan interaktif.

Penerapan media loose parts juga meningkatkan antusiasme, keaktifan, dan motivasi anak selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena anak usia TK berada pada tahap perkembangan yang lebih mudah memahami pembelajaran melalui benda konkret dan aktivitas eksploratif. Dengan demikian, media loose parts

dapat menjadi sarana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Selain itu, pembelajaran bahasa pada anak TK perlu disesuaikan dengan karakteristik anak yang aktif, memiliki rasa ingin tahu tinggi, suka bereksplorasi, serta memiliki daya konsentrasi yang relatif pendek. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih metode dan media pembelajaran yang menarik agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan menyenangkan.

Meskipun penggunaan media loose parts memberikan banyak manfaat, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu guru dalam mempersiapkan bahan pembelajaran serta kesulitan menjaga fokus anak selama kegiatan berlangsung. Namun demikian, kendala tersebut tidak mengurangi efektivitas media loose parts sebagai salah satu alternatif media pembelajaran bahasa yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, L., Abdillah, A., & Latifah, A. (2023). Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam Di Tk Tahfidz Modern Ar Rahman Trimulyo Pesawaran. *Unisan Jurnal*, *02*(08), 100–109. http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1925%0Ahttp://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/download/1925/1456

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi)* (Rineka Cip).

Huda, S., & Devy Habibi Muhammad, A. S. (2022). Konsep Rahmatan Lil'alamin dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(2), 1–7.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bumi AKsar).

Mufarochah, G. L. M. & S. (2021). Peran Guru dalam Mengembangkan Keenam Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Memakai Media Balok. *Jurnal Pendidian*.

RA/BA/TA, K. (2011). *Pedoman Pengembangan Program Belajar* (Direktoria).

Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d.*

Tadkiroatun, M. (2005). *Bercerita Untuk Anak TK* (Depddiknas).

Trisniwati. (2014). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B1 Tk Aba Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta, (Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak TK Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu* (Universita).